

Muhammadiyah Dorong Indonesia Berkemajuan

Persyarikatan tak menghendaki negara ini hanya menjadi pasar.

JAKARTA — Muhammadiyah bertekad mewujudkan Indonesia yang berkemajuan. Menurut Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah Prof Dadang Kahmad, negara ini harus mencapai kemajuan di berbagai bidang, yang tetap berbasis pada nilai-nilai agama.

Dengan demikian, kemajuan yang diraih bisa dirasakan oleh seluruh masyarakat sehingga tak ada lagi ketimpangan. Dadang menyatakan, Muhammadiyah hendak berkontribusi demi Indonesia berkemajuan baik dalam sains, teknologi, maupun bidang ekonomi.

Menurut Dadang, ini dilakukan melalui konsep yang dikembangkan Muhammadiyah, yakni Islam berkemajuan. "Jadi, kami mencita-citakan Indonesia yang maju dan modern," ujar Dadang kepada *Republika*, Selasa (15/11).

Jadi, tak ada lagi kemiskinan seperti sekarang dan diharapkan Indonesia mempunyai daya saing lebih tinggi dibandingkan bangsa lain. Bayangkan, jelas dia, Korea Selatan sekarang ini menjelma sebagai negara yang lebih maju. Padahal, sekitar 30 tahun lalu, seperti Indonesia, sama-sama berjuang untuk menjadi negara yang dipandang negara

lainnya. Dadang juga tak ingin Indonesia seperti sekarang, lebih banyak menjadi pasar bagi produk-produk negara lainnya.

Demi merealisasikan hal itu, dalam miladnya yang ke-104, Muhammadiyah mengusung tema "Membangun Karakter Indonesia Berkemajuan." Langkah konkret yang coba persyarikatan tempuh adalah terus mengembangkan amal-amal usahanya.

Amal usaha, ungkap dia, tak hanya dijalankan biasa, tetapi harus ada terobosan-terobosan berarti. "Selama ini Muhammadiyah mempunyai amal usaha di bidang ekonomi, pendidikan, ataupun kesehatan," katanya.

Menurut Dadang, Muhammadiyah sudah mulai membentuk perusahaan induk atau *holding company*. Perusahaan induk ini menaungi amal usaha ekonomi yang selama ini dimiliki dan dikelola oleh persyarikatan.

Tak hanya itu, menurut Dadang, bahkan sekarang ini lembaga penanganan bencana Muhammadiyah pun telah dikenal khalayak atas kerja mereka di setiap daerah bencana. Terkait milad, ia menyatakan, resepsi milad berlangsung pada 17 November 2016 malam.

Tempatnya di Sportorium Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Panitia milad mengundang 10 ribu warga Muhammadiyah untuk memeriahkan acara itu.

Ketua Panitia Milad ke-104 Muhammadiyah M Nurul Yamin mengatakan, akhirnya ini Indonesia mengalami kerentanan karakter. "Indonesia memiliki kemajuan, tetapi juga mengalami kehilangan karakter,"

katanya seperti dilansir laman resmi Muhammadiyah.

Dalam konferensi pers di Aula Pusat Muhammadiyah, Yogyakarta, Selasa (15/11), Yamin menjelaskan, dalam milad ada tiga aspek yang dikedepankan, yakni keindonesiaan, kemajuan, dan keislaman.

Agenda milad dalam nuansa historis tentang Muhammadiyah diawali dengan pameran foto, arsip, dokumen, dan artefak. Ini merupakan sarana pembelajaran bagi kader Muhammadiyah untuk memahami jejak perjalanan persyarikatan.

Selain itu, diselenggarakan diskusi bertema "Muhammadiyah dalam Lorong Waktu" dengan narasumber Abdul Munir Mulhan, Yuanda Zahra, dan Muchlas MT. Ketiga pembicara ini, ujar Yamin, dikenal sebagai pengamat sejarah.

Yamin memaparkan, rangkaian acara milad Muhammadiyah juga meliputi Muhammadiyah Award yang akan diberikan kepada guru dari daerah terpencil, guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal, dan karya kreatif sekolah-sekolah Muhammadiyah.

Selanjutnya, terdapat penampilan sendratari kolosal yang diikuti 250 siswa dari sekolah Muhammadiyah, seni tradisional Madihin dari Banjarmasin, Kalimantan Selatan, penampilan dai cilik Wildan dari SD Muhammadiyah Plus Salatiga.

Ada pula telekonferensi pimpinan cabang istimewa Muhammadiyah dari Jerman, Mesir, dan Australia. ■ ed: ferry kishandi